

## ABSTRAK

### “ Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Sikap Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Swasta HKBP Padang Bulan”

Nama : Florentina Simarmata  
NPM : 19140028  
Dosen Pembimbing : 1. Dapot Tua Manullang, S.E., M.Si  
2. Dr. Dearlina Sinaga, S.E., MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan sikap kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Swasta HKBP Padang Bulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta HKBP Padang Bulan dengan jumlah sampel 35 orang siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas Data, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis secara parsial (t), uji hipotesis secara simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian berpengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda  $Y = -22,195 + 0,31X_1 + 0,24X_2 + \epsilon$ , dengan penjelasan jika variabel lingkungan belajar dan variabel sikap kemandirian belajar meningkat maka hasil belajar siswa diperoleh adalah -22,195 sehingga lingkungan belajar dan sikap kemandirian belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Kemudian sesuai dengan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 23,189 dengan nilai signifikan 0,002. Nilai F tabel pada derajat kebebasan (dk) = n-k = 33 maka nilai  $F_{tabel}$  4,14 dan nilai signifikan (0,000 < 0,05) yang dapat dikatakan regresi linear tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan sikap kemandirian belajar siswa berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci** : *Lingkungan Belajar, Sikap Kemandirian Belajar. Hasil Belajar.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan dapat menentukan masa depan seseorang untuk bekal dimasa yang akan datang karena pendidikan adalah kebutuhan utama manusia. Pendidikan juga dapat membantu,menuntun masa pertumbuhan seseorang baik jasmani, rohani untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan sangat penting dilakukan demi terciptanya kualitas diri seseorang yang berguna bagi bangsa. Oleh karena itu pendidikan seseorang sangat diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, akhlak, tingkah laku, karakter dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari baik masyarakat maupun dalam dunia pekerjaan.

Pendidikan dapat mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan tujuan tertentu yang disebut dengan tujuan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berinteraksi antara peserta didik dengan pendidik dan dapat berlangsung dalam situasi pergaulan, pengajaran, latihan serta bimbingan. Dalam pergaulan antara peserta didik dengan pendidik yang dikembangkan terutama segi segi afaktif :nilai nilai, sikap, minat, motivasi, disiplin diri.

Kegiatan belajar mengajar siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah keberhasilan

siswa dalam menguasai materi yang telah mereka dapatkan dalam kegiatan belajar yang diwujudkan dengan sikap kemandirian belajar siswa. Hasil belajar yang baik ditentukan bagaimana sikap kemandirian belajar siswa sebagai subjek belajar dengan kata lain siswa aktif belajar dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VII di SMP Swasta HKBP Padang Bulan diperoleh keterangan bahwa siswa masih ada terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menerapkan sikap kemandirian belajarnya dilingkungan belajar, seperti di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas VII pada mata pelajaran IPS guru juga memperlihatkan kurangnya peningkatan sikap kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Dimana guru menyampaikan materi pembelajaran secara verbal (ceramah) dan materi yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data dan fakta serta konsep tertentu yang harus dipahami siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru.

Setelah guru selesai menjelaskan, terkadang guru memberikan tugas untuk menilai sejauh mana sikap kemandirian belajar siswa mengerjakan tugas terhadap penjelasan guru di lingkungan sekolah. Pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan lingkungan belajar juga mengupayakan siswa untuk lebih menerapkan sikap

kemandirian belajar yang menyebabkan siswa belajar secara individu dengan melibatkan interaksi sosial terhadap lingkungan belajar siswa baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat, yang dapat menimbulkan suasana belajar yang monoton pada siswa sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Terbukti dari informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu orang guru bidang studi IPS di SMP Swasta HKBP Padang Bulan diketahui bahwa pemahaman siswa kelas VII terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Dari data yang diketahui bahwa masih ada beberapa nilai siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan siswa cenderung pasif dan kurang partisipasi dalam pembelajaran, akibatnya rendahnya penguasaan siswa terhadap konsep-konsep materi yang disampaikan. Hal tersebut menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Tabel 1.1 Data Rata-Rata Nilai Ekonomi  
Kelas VII-A SMP Swasta HKBP Padang Bulan (2021)

NO	NAMA SISWA	SCORE NILAI	KKM
1	A.P	80	70
2	A.H	79	70
3	D.S	79	70
4	M.T	81	70
5	L.M	80	70
6	S.S	67	70
7	N.S	71	70
8	R.B	75	70
9	K.S	65	70
10	K.T	68	70
11	M.S	86	70
12	W.P	77	70
13	M.P	64	70
14	L.T	89	70
15	A.S	73	70

16	F.S	64	70
17	G.S	77	70

Tabel 1.2 Data Rata-Rata Nilai Ekonomi  
Kelas VII-B SMP Swasta HKBP Padang Bulan (2021)

NO	NAMA SISWA	SCORE NILAI	KKM
1	A.S	71	70
2	A.T	75	70
3	D.A	66	70
4	F.S	82	70
5	D.S	80	70
6	W.R	62	70
7	M.S	87	70
8	N.H	76	70
9	R.M	79	70
10	B.T	68	70
11	M.S	80	70
12	G.M	69	70
13	K.S	61	70
14	M.H	77	70
15	J.H	83	70
16	S.S	69	70
17	K.R	78	70
18	T.S	80	70

Tabel 1.3 Data Rata-Rata Nilai ekonomi Kelas VII-A SMP Swasta HKBP  
Padang Bulan (2022)

NO	NAMA SISWA	SCORE NILAI	KKM
1	A.P	88	70
2	A.H	74	70
3	D.S	65	70
4	M.T	80	70
5	L.M	60	70
6	S.S	87	70
7	N.S	89	70
8	R.B	63	70
9	K.S	66	70
10	K.T	78	70
11	M.S	85	70
12	W.P	90	70
13	M.P	67	70
14	L.T	82	70
15	A.S	68	70
16	F.S	88	70

17	G.S	69	70
			70

Tabel 1.4 Data Nilai Rata-Rata Nilai Ekonomi Kelas VII-B SMP Swasta HKBP Padang (2022)

NO	NAMA SISWA	SCORE NILAI	KKM
1	A.S	80	70
2	A.T	79	70
3	D.A	68	70
4	F.S	79	70
5	D.S	83	70
6	W.R	69	70
7	M.S	61	70
8	N.H	82	70
9	R.M	77	70
10	B.T	65	70
11	M.S	86	70
12	G.M	77	70
13	K.S	66	70
14	M.H	88	70
15	J.H	80	70
16	S.S	63	70
17	K.R	79	70
18	T.S	68	70

Tabel 1.5 Data Nilai Rata-Rata Nilai Ekonomi Kelas VII-A SMP Swasta HKBP Padang Bulan (2023)

NO	NAMA SISWA	SCORE NILAI	KKM
1	A.P	69	70
2	A.H	75	70
3	D.S	69	70
4	M.T	80	70
5	L.M	62	70
6	S.S	83	70
7	N.S	88	70
8	R.B	60	70
9	K.S	89	70

10	K.T	65	70
11	M.S	74	70
12	W.P	61	70
13	M.P	80	70
14	L.T	66	70
15	A.S	62	70
16	F.S	85	70
17	G.S	63	70
			70

Tabel 1.7 Data Rata-Rata Nilai Ekonomi Kelas VII-B SMP Swasta HKBP Padang Bulan (2023)

NO	NAMA SISWA	SCORE NILAI	KKM
1	A.S	66	70
2	A.T	61	70
3	D.A	78	70
4	F.S	80	70
5	D.S	65	70
6	W.R	79	70
7	M.S	88	70
8	N.H	63	70
9	R.M	69	70
10	B.T	83	70
11	M.S	67	70
12	G.M	77	70
13	K.S	84	70
14	M.H	64	70
15	J.H	65	70
16	S.S	62	70
17	K.R	87	70
18	T.S	69	70

Berdasarkan tabel 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5, 1.6, diatas nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada 3 tahun terakhir ini, dijelaskan bahwa 2 kelas, yaitu kelas VII A dan VII B memiliki nilai tuntas 70. Dari data hasil belajar siswa diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2021-2023 jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM semakin meningkat.

Memperhatikan permasalahan diatas, perlu diperhatikan bagaimana lingkungan belajar siswa dikembangkan dan sikap kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa secara aktif, dimana siswa diberikan kesempatan untuk berperan dalam proses belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan lingkungan belajar dan kemandirian belajar siswa yang belum cukup lengkap di SMP Swasta HKBP Padang Bulan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai “ **Pengaruh Lingkungan Belajar dan Sikap Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Swasta HKBP Padang** ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan permasalahan yang muncul Berkaitan dengan pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar siswa masih kurang optimal terhadap hasil belajar siswa di lingkungan keluarga.
2. Kurang pengawasan dan perhatian orang tua terhadap peserta didik di lingkungan keluarga.
3. Niat peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, karena dalam proses belajar mengajar tidak aktif hanya mengharapkan tugas dari peserta didik lain.
4. Peserta didik masih belum dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri terhadap hasil belajar IPS.

5. Kemampuan interaksi siswa dengan siswa dalam berkomunikasi disekolah kurang.
6. Peserta didik belum dapat mengatur waktunya dengan baik ke sekolah.
7. Masih ada peserta didik yang tidak berani mencoba hal hal baru dengan mandiri maupun berbicara mengeluarkan pendapat pada saat proses belajar mengajar.
8. Masih ada peserta didik yang kurang aktif ekonomi dalam lingkungan keluarga.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penulis menetapkan pembatasan masalah dan memfokuskan pada :

1. Lingkungan belajar siswa masih kurang optimal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Kurangnya peningkatan sikap kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Kurangnya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Swasta HKBP Padang Bulan.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Swasta HKBP Padang Bulan.

2. Apakah ada pengaruh sikap kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Swasta HKBP Padang Bulan.
3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar dan sikap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Swasta HKBP Padang Bulan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata IPS di SMP Swasta HKBP Padang Bulan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Swasta HKBP Padang Bulan.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Swasta HKBP Padang Bulan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat yang dimaksud sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi dalam

pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhinya terutama faktor lingkungan dan faktor fasilitas belajar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru Sebagai bahan pertimbangan untuk mendidik siswanya agar kreatif sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
- c. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah, terutama meningkatkan kualitas mata pelajaran IPS serta meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi pembaca Hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat menjadi pijatan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh lingkungan dan kemandirian belajar terhadap mata pelajaran IPS di SMP Swasta HKBP Padang Bulan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1.1 Lingkungan Belajar**

##### **2.1.1.1 Pengertian Lingkungan Belajar**

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari tingka laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Zhou et al., (2020) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Menurut Oemar Hamalik dalam (Muslih, 2014) lingkungan belajar meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam-dalam cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau life processes kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

Menuru Muslih, (2014) lingkungan belajar adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan yang menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberi respon terhadap lingkungan. Menurut Dwi Siswoyo Muslih, (2014) lingkungan belajar pada hakikatnya merupakan suatu yang ada di luar individu, walaupun ada juga yang mengatakan bahwa ada lingkungan yang terdapat dalam individu.

Saat proses belajar mengajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung dalam belajar. Lingkungan yang kondusif agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga siswa akan terhambat dalam menyerap pembelajaran.

Uraian diatas diketahui bahwa lingkungan belajar siswa adalah semua yang tampak dikelilingi siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni

usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

### **2.1.1.2 Aspek-aspek Lingkungan Belajar**

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan belajar adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Muslih (2014) lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ada beberapa aspek dalam lingkungan belajar yang dihadapi siswa, yaitu:

#### 1. Lingkungan keluarga

##### a) Pengertian lingkungan keluarga

Keluarga merupakan Lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan.

##### b) Faktor – Faktor Keluarga

Fahrudin (2012) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran paling penting dalam keberfungsian keluarga. Nilai-nilai yang termasuk dalam fungsi keluarga dapat diajarkan dan ditanamkan orang tua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah: keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana, suasana dalam rumah, dan suasana di sekitar rumah. Kondisi sosial psikologis menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga.

Menurut Slameto dalam Muslih (2014) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Menurut Eva Luthfi Fakhru Ahsani (2020) orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa sekarang ini. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak / kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, karena anak akan berbuat seenaknya saja, Begitu pula mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang juga salah.

(2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Menurut pendapat Muhammad (2019) relasi antara anggota keluarga adalah tanggung jawab, dimana keadaan wajib menanggung segala sesuatunya atau memberikan tanggung jawab dan menanggung akibatnya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

(3) Suasana Rumah

Menurut Slameto (2010) mengungkapkan bahwa suasana rumah sebagai salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

#### (4) Keadaan Ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Menurut Landis (1989) keadaan ekonomi keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum, sandang dan sebagainya. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dll. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin bahkan harus bekerja untuk membantu orang tuanya, akan dapat mengganggu belajarnya. Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua sering cenderung untuk memanjakan anak, anak hanya bisa bersenang-senang saja dan akibatnya kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.

## 2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Menurut Diah Alviani Putri Sugianto (2020) keadaan lingkungan sekolah merupakan tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Lingkungan fisik seperti lingkungan gedung sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar. Lingkungan sosial meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru dan staf sekolah. Lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana siswa berada di dalamnya yang juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan generasi mudanya. Menurut Slameto dalam Muslih (2014) “Lingkungan Masyarakat yang berpengaruh terhadap belajar siswa meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

#### **2.1.1.3 Peran Lingkungan Belajar**

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan

kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib di sekolah, dana sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

Purwanto dalam Abd Rasyid (2019) menyatakan bahwa lingkungan digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

1. Lingkungan keluarga yang disebut juga lingkungan pertama
2. Lingkungan sekolah yang disebut juga lingkungan kedua
3. Lingkungan masyarakat yang disebut dengan lingkungan ketiga

Hermawan et al (2020) mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Zhou et al (2020) aktivitas dan lembaga-lembaga pendidikan merupakan jawaban manusia atas problem perkembangan manusia itu sendiri. Jika pendidikan akan membina bentuk-bentuk tertentu dengan tingkah laku tertentu dalam keadaan tertentu dengan tingkah laku tertentu dalam keadaan tertentu, maka lembaga-lembaga pendidikan menghendaki perlakuan tertentu pula. Jika pendidikan itu dikatakan sebagai suatu profesi, maka anggota pengelola pendidikan menekuninya karena dorongan tertentu, demikian pula dalam profesi-profesi lainnya. Memikirkan masalah pendidikan (termasuk di dalamnya lembaga pendidikan) merupakan

suatu kegiatan yang terhormat. Karena, hal itu merupakan suatu usaha berguna bagi perkembangan masyarakat. Demikian pula pekerjaan mengajar dan mendidik, memang pekerjaan yang baik dan baik pula untuk dikerjakan.

Bangunan fisik sekolah dan kondisi yang ada di dalamnya seperti ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk. Ventilasi dan pengaturan cahaya serta pengaturan barang-barang dan alat-alat sekolah merupakan bagian sarana dan prasarana yang harus dikelola dengan baik, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Menurut M Yusril, (2021) peran lingkungan belajar merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan belajar adalah pilar utama membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya.

#### **2.1.1.4 Macam-Macam Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi siswa saat melakukan kegiatan belajar.

##### **A. Lingkungan Keluarga**

###### **1. Pengertian Keluarga**

Menurut Enjelika, (2022) lingkungan keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal. Anak-anak yang biasa turut serta mengerjakan segala pekerjaan di dalam keluarganya, dengan sendirinya mengalami dan mempraktekkan bermacam-macam kegiatan yang amat

berfaedah bagi pendidikan watak dan budi pekerti seperti kejujuran, keberanian, ketenangan, dan sebagainya.

Keluarga juga membimbing dan mengembangkan perasaan sosial anak seperti hidup hemat, menghargai kebenaran, tenggang rasa, menolong orang lain, hidup damai dan sebagainya, jelaslah bahwa lingkungan keluarga bukannya pusat penanam dasar pendidikan watak pribadi saja, tetapi pendidikan sosial didalam keluargalah tempat menanam dasar pembentukan watak anak-anak.

## 2.Cara Keluarga Mendidik

Cara keluarga mendidik anaknya besar pengaruh terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tdak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anaknya tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, karena anak akan berbuat seenaknya saja, begitu pula mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang salah juga.

## 3.Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar yang memadai, sedangkan fasilitas belajar itu bisa dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu (miskin) bahkan harus bekerja untuk membantu orang tuanya, akan dapat mengganggu belajarnya. Sebaliknya keluarga yang berkecukupan (kaya), orang tua selalu memenuhi kebutuhan belajar anak akan membuat anak lebih fikus pada belajar.

## 4.Fungsi Keluarga

Secara garis besar beberapa fungsi keluarga dalam mendewasakan anak dapat dikelompokkan sebagai yaitu melindungi dan menjaga anak dari mara bahaya dan pengaruh buruk dari luar atau dalam serta melindungi dari ketidakmampuan anak untuk bergaul menyesuaikan diri terhadap lingkungan. memberi kasih sayang, kehangatan, kepercayaan dan keakraban serta menumbuhkan emosi dan sentimen positif terhadap diri anak dan menjaga dari hal-hal yang bersifat negatif terhadap pertumbuhan diri anak. Fungsi secara religius yaitu mengajak anak dan semua anggota keluarga untuk hidup dan suasana yang agamis yang mempunyai keimanan yang kuat.

#### B. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti telah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman. Keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap lingkungan sekolah. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam dalam proses pembangunan masyarakat itu. Dari sisi lain sekolah juga menerima banyak kritik atas berbagai kelemahan dan kekurangannya, yang mencapai puncaknya dengan gagasan Iwan Mich untuk membebaskan masyarakat dan wajib sekolah dengan buku yang terkenal Bebas dari Sekolah. Menurut Enjelika, (2022) Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidangstudi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi

persyaratan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik, adanya teman, guru dan keharmonisan di antara semua personil sekolah.

Permasalahan lingkungan belajar di sekolah salah satunya yaitu keterbatasan penunjang pembelajaran di sekolah. Hal tersebut terlihat ketidaksesuaian antara jumlah siswa dengan peralatan penunjang yang tersedia. Sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara optimal. Sarana dan prasana merupakan salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar di sekolah meliputi kondisi ruang kelas, taman sekolah, halaman sekolah, dan lapangan. Lingkungan tersebut sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik akan menunjang kegiatan belajar mengajar peralatan.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat/sosial, adalah tempat individu yang satu berinteraksi dengan individu yang lain. Hubungan antara individu dan lingkungannya ternyata tidak hanya berjalan sebelah, dalam arti hanya lingkungan saja yang mempunyai pengaruh terhadap individu. Bahkan hubungannya terjadi secara timbal balik, yaitu lingkungan dapat mempengaruhi individu dan individu dapat mempengaruhi lingkungannya (environment). Masing-masing individu terutama dalam kepribadiannya adalah hasil interaksi antara gene-gene (hereditas) dan lingkungannya dan karena interaksi ini, maka tiap-tiap individu adalah unik.

#### **2.1.2 Sikap Kemandirian Belajar**

##### **2.1.2.1 Pengertian Sikap Kemandirian Belajar**

Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas dan dapat melakukan sendiri. Menurut Ali dan Asrori dalam Heli Yanti (2020) perilaku mandiri adalah sebagai tanda dari kematangan, dan berarti juga sebagai pendorong perilaku sosial. Mandiri dalam belajar merupakan konformitas khusus, yang berarti suatu konformitas terhadap kelompok yang terinternalisasi.

Menurut (Yanti, 2020) sikap kemandirian belajar adalah perilaku memelihara hakikat eksistensi diri. Oleh sebab itu, sikap kemandirian belajar bukanlah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas melainkan suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat eksistensi manusia. Selain itu dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar adalah siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalani siswa.

Menurut Ali dan Asrori dalam Yanti, (2020) menyatakan bahwa sikap kemandirian belajar manusia harus dipandang sebagai proses interaksional dinamis. Dengan sikap kemandirian belajar, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap. Sikap kemandirian belajar meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Pentingnya sikap kemandirian belajar bagi peserta didik ini juga dipengaruhi dengan semakin kompleks kehidupan yang tentunya berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Pengaruh buruk sudah banyak sekali masuk

dan membawa dampak buruk bagi peserta didik. Seperti tawuran, seks bebas, narkoba, alkohol dan lain- lain. Selain perilaku menyimpang tersebut, kerusakan moral pun terjadi seperti budaya menyontek, kurang peka terhadap lingkungan, ketergantungan dan lain sebagainya. Solusi yang tepat adalah menanamkan sikap kemandirian belajar pada diri peserta didik. Dengan sikap kemandirian belajar, peserta didik belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif dan membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Jika sikap kemandirian belajar sudah tertanam disetiap diri peserta didik tentunya akan berimplikasi pada pendidikan. Mereka sebagai subjek pendidikan dan mempunyai sikap kemandirian tentunya akan membawa dampak yang baik bagi masa depan pendidikan.

#### **2.1.2.2 Ciri-Ciri Sikap Kemandirian Belajar**

Siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar itu dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, ia belajar sendiri meski tidak ada yang menyuruhnya untuk belajar. Maka, untuk mengetahui apakah siswa memiliki sikap kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Menurut Chabib Toha dalam Yanti, (2020) ciri-ciri kemandirian belajar itu yaitu sebagai berikut:

1. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
3. Tidak lari atau menghindari masalah
4. Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam

5. Apabila mendapatkan masalah diselesaikan sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain
6. Tidak merasa rendah diri jika harus berbeda dari pada orang lain
7. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan disiplin
8. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

### **2.1.3 Hasil Belajar**

#### **2.1.3.1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah interaksi yang terjadi pada suatu kegiatan belajar pembelajaran melibatkan peserta didik dan guru. Menurut Melinda, (2018) hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.

Bloom dalam Melinda, (2018) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotik. Menurut Melinda (2018), ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dari diri siswa, dan faktor eksternal dari luar siswa. Pada umumnya, hasil belajar 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa (faktor internal) dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan

(faktor eksternal). Faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada hasil belajar adalah kualitas pembelajaran.

### **2.1.3.2 Fungsi Hasil Belajar**

Fungsi hasil belajar merupakan sebagai upaya guru dalam memberikan pelayanan kepada siswa dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program remedia teaching, serta sebagai sumber data dan bahan pertimbangan pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Fernanda, (2021) adapun fungsi dari hasil belajar siswa adalah:

1. Fungsi administrasi untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian daftar rapot
2. Fungsi promosi untuk mentapkan kenaikan atau kelulusan
3. Fungsi diagnostic untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program remedia teaching
4. Sebagai sumber data bimbingan penyuluhan bagi siswa yang memerlukannya
5. Sebagai beban pertimbangan pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran

### **2.1.3.3 Macam-Macam Hasil Belajar**

Macam-macam hasil belajar hasil belajar Sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi Pemahaman konaspe (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Menurut Zhou et al., (2020) pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

### 1. Pemahaman Konsep

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan eintpretasikan sesuatu ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau lebih memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah Ia terima.
- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksinya apa yang pernah dipelajari.
- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental dan dinamis dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam suatu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan harus sesuai dengan kondisi saat ini.
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti menerjemahkan menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi analisis sintesis dan evaluasi.

### 2. Keterampilan Proses

Menurut Usman dkk dalam Zhou et al (2020) menyatakan bahwa keterampilan proses merupakan hasil belajar yang dicapai seseorang dalam wujud

kemampuan untuk melakukan kerja ilmiah atau penelitian ilmiah, mengkomunikasikan hasil penelitian ilmiah dan bersikap ilmiah.

Indrawati dalam Zhou et al (2020) merumuskan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah ( kognitif maupun) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu ( klasifikasi). dalam kata lain keterampilan ini digunakan sebagai Wahana penemuan dan pengembangan konsep prinsip dan teori.

### 3.Sikap

Lange dalam Zhou et al (2020) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum belum tampak secara jelas jika seseorang yang ditunjukkan, selanjutnya Azwar dalam Zhou et al (2020) mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif afektif dan konatif. komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh Individu memiliki sikap komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

#### 2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Menurut Oktaviani, (2017) adapun faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar sebagai berikut:

##### 1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

Faktor internal ini, terbagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

###### a. Faktor Jasmaniah

Kondisi umum jasmani dan tonus (tahanan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

###### b. Faktor Psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia

atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi

belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan .

### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi menjadi dua macam, yaitu: kelelahan

jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/ kurangnya lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar berasal dari luar siswa yang meliputi:

### 1. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga juga mempengaruhi individu dalam tingkah laku dan perbuatan belajar disekolah.

#### a. Cara Orang tua Mendidik

Pernyataan yang telah dinyatakan dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang

pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

b. Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi dalam hal ini yang paling penting adalah relasi orang tua dengan

anaknyanya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainn pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

c. Suasana Rumah

Suasana dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering

terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Untuk itu, hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah. Sehingga anak dapat mengalami kemajuan belajar.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak.

Anak

yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal ini juga dapat mengganggu belajar anak.

e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sering

belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak di tanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

#### **2.1.3.5 Cara Mengukur Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dan perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Dengan demikian untuk menentukan hasil belajar yang dicapai siswa diperlukan alat evaluasi. Manfaat hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.

Menurut Sari, (2018) pengukuran (measurement) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numeric dari suatu tingkatan dimana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Fungsi pengukuran hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu dan proses tertentu
2. Mengetahui posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok kelasnya
3. Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar
4. Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitif (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar

5. Untuk mengetahui tingkat dan hasil belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Penilaian hasil belajar jika dilihat dari segi alatnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menurut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menurut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menurut jawaban dalam bentuk perbuatan), sedangkan non tes sebagai alat penilaiannya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri dan studi kasus.

Untuk mengukur hasil belajar diperlukan teknik evaluasi belajar, menurut Ngalim Purwanto dalam Sari (2018) bahwa penelitian atau evaluasi itu dibedakan menjadi:

1. Penilaian formatif adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feed back), yang selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan.
2. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu.

#### **2.1.3.6 Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Lingkungan Belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang berpengaruh dalam tingkah laku dan perkembangan hasil belajar. Dalam

kegiatan belajar, siswa selalu berinteraksi dengan lingkungan, baik di sekolah ataupun di tempat tinggal siswa. Interaksi pada lingkungan tentunya akan mempengaruhi proses belajar. Lingkungan Belajar siswa terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial mencakup peran orang tua, peran teman bergaul siswa di rumah, peran teman sekelas, dan juga peran guru dalam proses belajar siswa, sedangkan lingkungan nonsosial mencakup keadaan tempat belajar siswa, kelengkapan alat-alat belajar, dan ketersediaan sumber sumber belajar.

Menurut Enjelika (2022) lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas belajar atas alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Faktor ekstern (luar) siswa juga memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa. Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan tercermin dalam perhatian yang berupa dukungan belajar bagi anak atau siswa. Siswa yang mendapat dukungan belajar dari keluarganya akan mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga bisa menghasilkan prestasi belajar yang baik. Suasana sekolah dan teman sekelas yang membangkitkan semangat belajar siswa serta masyarakat yang peduli pada kegiatan belajar siswa di luar sekolah akan membuat prestasi belajar siswa meningkat. Apabila Lingkungan Belajar siswa nyaman dan mendukung untuk belajar tentu akan memperlancar proses belajar siswa begitu pula

sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat kegiatan belajar siswa. Lingkungan Belajar yang mendukung akan menciptakan kegiatan belajar IPS yang kondusif, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dan dapat memahami dalam belajar IPS. Dengan demikian kegiatan belajar siswa akan dapat berjalan dengan baik sehingga Hasil Belajar mata pelajaran IPS yang dicapai oleh siswa dapat sesuai harapan.

#### **2.1.3.7 Pengaruh Sikap Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Kemandirian belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran IPS. Belajar dengan minat mandiri akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa kemandirian. Dengan adanya unsur sikap kemandirian belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.

Menurut Halim & Rahma (2020) pengaruh sikap kemandirian belajar terhadap hasil belajar sikap kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku siswa terhadap pencapaian hasil belajar. Sikap kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mengdisiplinkan dirinya. Siswa yang mempunyai prinsip belajar mandiri akan berupaya memperhatikan pelajaran, senang terhadap pelajaran akuntansi IPS, memiliki daya tarik dan keinginan untuk belajar, serta aktif dalam pembelajaran sehingga Hasil Belajar IPS yang didapatkan sesuai dan lebih baik. Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. Jika siswa mempunyai Minat Belajar mandiri yang tinggi maka siswa akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Semakin tinggi Minat Belajar

mandiri maka diharapkan akan semakin tinggi pula hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

### **2.1.3.8 Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Sikap Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan. Lingkungan Belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa yang berpengaruh dalam tingkah laku dan perkembangan dalam kemandirian belajar. Lingkungan Belajar siswa nyaman dan mendukung untuk belajar tentu akan memperlancar proses belajar siswa begitu pula sebaliknya lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat kegiatan belajar siswa.

Menurut Febriani, (2021) pengaruh lingkungan belajar dan sikap kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dapat menunjang perkembangan hasil belajar. Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap hasil Belajar IPS secara bersama-sama. Hasil Belajar mata pelajaran IPS yang tinggi akan mudah diraih apabila didukung oleh Minat Belajar mandiri yang tinggi dan Lingkungan Sekolah yang baik. Sehingga diduga adanya pengaruh lingkungan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

## **2.1.4 Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **2.1.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Social Studies merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (social science) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, menuntut pengajaran yang terpadu sehingga batas-batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran IPS tidak begitu terlihat jelas. Ilmu pengetahuan sosial atau disingkat IPS merupakan mata pelajaran wajib pada Struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Bahkan, pada Kurikulum 2006 atau yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS juga diajarkan pada pendidikan SMK/MAK. Sebagai mata pelajaran, IPS wajib dipelajari oleh peserta didik, yang isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). Dalam sejarah kurikulum di Indonesia, nama IPS sebagai mata pelajaran secara jelas terungkap sejak Kurikulum 1975.

Menurut Febriani, (2021) IPS merupakan ilmu yang mempelajari hubungan interaksi manusia dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Nurdin Agung Dewantara (2017) dalam bukunya Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Murid dalam KBK, menyatakan bahwa “IPS adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah, yang bertujuan membekali murid agar dapat menelaah dan mengkaji masalah yang ada di sekitar mereka Keterpaduan ini harus

jelas sejak awal program pembelajaran, yakni mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan menilai pembelajarannya. Merencanakan pembelajaran harus menunjukkan keterpaduan isi mata pelajaran yang terlihat pada rumusan tema dan subtema, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat pelaksanaan, keterpaduan isi mata pelajaran terlihat pada saat pengguna tema dan subtema, karena dengan adanya tema/subtema sudah menunjukkan minimal ada dua disiplin ilmu sosial yang terikat dalam pembahasan materi pembelajaran. Adapun dalam program penilaian pembelajaran, keterpaduan terlihat pada penilaian semua aspek materi disiplin ilmu-ilmu sosial yang dikaji dalam mata pelajaran IPS, disamping semua aspek/domain/ranah hasil belajar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### **2.1.4.2 Tujuan IPS**

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membantu peserta didik sebagai warga Negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan public/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga Negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual, dan karakter yang demokratis, yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik. Dengan membentuk kompetensi warga Negara sebagai suatu tujuan utama, NCSS menekankan kepentingan mendidik siswa yang berkomitmen

pada ide-ide dan nilai-nilai demokrasi. Kompetensi kewarganegaraan terletak pada komitmen untuk nilai-nilai demokrasi dan mengharuskan.

Menurut Mukuyannah Febriani, (2021) tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

#### **2.1.4.2 Ruang Lingkup IPS**

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Menurut Enjelika, (2022) Ruang Lingkup Pendidikan IPS Tasrif membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek berikut:

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c. Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.
- d. Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; dan (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

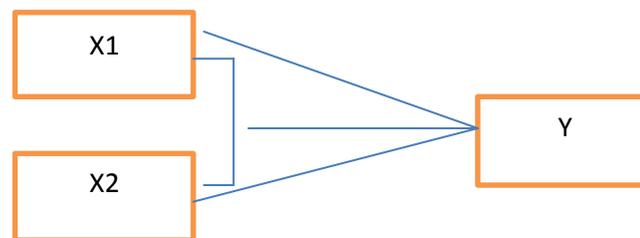
## **2.2 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir asosiatif/hubungan. Pengaruh lingkungan dan fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dimana lingkungan dan fasilitas merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Apa bila fasilitas dan lingkungan belajar memberikan dukungan yang baik atau memadai, maka prestasi belajar yang didapat akan menjadi baik. Oleh karena itu lingkungan dan fasilitas belajar diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran kemandirian siswa khususnya dalam belajar akan membawa siswa untuk terus menerus mencari ilmu tanpa harus menunggu pemberian guru di sekolah.

---

Oleh karena itu kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar. Setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik dilihat dari tingkat kemendiriannya. Siswa yang memiliki tingkat kemendiriannya yang tinggi akan lebih berperan aktif dalam belajar serta dapat menyelesaikan sikap, tugas atau latihan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

Berdasarkan teori di atas maka kerangka dapat digambarkan dalam bentuk variabel dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

*(Sumber : Olahan Peneliti)*

Keterangan :

X1 = Lingkungan Belajar

X2 = Kemandirian Belajar

Y = Hasil Belajar

### 2.3 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka Penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka peneliti menggunakan penelitian lain untuk dijadikan sebagai sumber referensi yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, (2021) dengan judul “Pengaruh sikap Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011”, hasil penelitian menunjukkan Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu:  $4,360 > 1,984$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,144. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengukur variabel Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi sedangkan perbedaannya yaitu tempat dan tahun penelitian, serta tidak mengukur variabel Perhatian Orang Tua terhadap hasil Belajar Akuntansi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Nugroho Yekti (Ernawati, 2021) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Sikap Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Turi Tahun Ajaran 2010/2011”. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,547 koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,299, dan harga Fhitung 23,457 lebih besar dari 3,09. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel tentang Lingkungan Belajar dan Sikap Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Akuntansi, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu tempat dan tahun penelitian.

3. Titin Kurnia Bungsu dkk, (Halim & Rahma, 2020) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan analisis korelasional. Sampel diperoleh dengan menggunakan tehnik simple random sampling sebanyak 35 orang siswa dari siswa kelas X SMKN 1 Cihampelas. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket dan tes PTS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 terdiri dari analisis deskriptif, uji persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis. Uji persyaratan analisis data yang digunakan, yaitu uji normalitas, dan uji linieritas. Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil matematika sebesar 16% dan sisanya 84% disumbang oleh variabel lain selain kemandirian belajar.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara etimologi, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata hypo dan

kata thesis. Hypo berarti kurang dan thesis adalah pendapat. Kedua kata tersebut kemudian digunakan secara bersamaan menjadi hypothesis dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih belum sempurna.

Menurut Hermawan et al., (2020) menyatakan bahwa teknik pengujian hipotesis untuk mengetahui besarnya pengaruh antar masing-masing variable bebas dan variable terikat. Pengertian ini kemudian diperluas adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP swasta HKBP Padang Bulan tahun ajaran.
2. Apakah sikap kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Swasta HKBP Padang Bulan tahun ajaran.
3. Apakah lingkungan belajar dan sikap kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMP Swasta HKBP Padang Bulan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan melakukan peneliti di sekolah SMP Swasta HKBP Padang Bulan yang berada di jl. Jamin Ginting ,Medan selayang, Sumatera Utara.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2023/2024.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) dalam Ernawati, (2021) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiono (2008) dalam Ernawati, (2021) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari: obek/subjek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta HKBP Padang Bulan yang berjumlah 35 orang siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	17
2	VII-2	18
	Jumlah	35 orang

(Sumber : Data Sekolah SMPS HKBP Padang Bulan)

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Hadi (2013) dalam Febriani, (2021) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian obyek yang diselidiki dari keseluruhan obyek penelitian. Selain itu sampel juga merupakan bagian dari populasi yang benar-benar mewakili dari permasalahan yang akan diteliti.

Namun dalam penelitian ini, peneliti menentukan seluruh populasi menjadi sampel, dimana jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang atau kurang dari 100 orang. Sehingga sampel penelitian ini adalah populasi sampel. Dimana jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan memberikan kuisioner/angket kepada responden penelitian kuantitatif dengan metode survey kepada sebanyak 35

orang siswa. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Teknik total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Peneliti menggunakan teknik total sampling ini karena populasi kurang dari 100 orang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menjadikan total populasi sebagai sampel keseluruhan, karena populasi yang akan diteliti kurang dari 100 orang, yaitu sebanyak 35 orang.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapat informasi dengan hal tersebut. Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Belajar ( X1) dan Sikap Kemandirian Belajar Siswa (X2).
2. Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat Karena adanya variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa (Y).

#### **3.3.2 Defenisi Operasional**

Devenisi operasional sesuai dengan variable penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Belajar (X1)

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat didalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran disekolah.

2. Sikap Kemandirian Belajar Siswa (X2)

Sikap kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

3. Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Hasil belajar kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu proses yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apa fenomena yang terjadi berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, dengan tujuan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dalam melanjutkan penelitian.

2. Angket/Kuisisioner

Angket/kuisisioner merupakan teknik mengumpulkan data atau informasi dari responden, dimana pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang disampaikan secara tertutup yang diberikan secara langsung kepada responden atau dengan melalui internet dan responden secara bebas memilih jawaban yang telah disediakan. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP Swasta HKBP Padang Bulan.

Adapun jawaban yang akan dipilih oleh responden tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Jawaban da Skor Pertanyaan**

No	Pertanyaan	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

**Tabel 3.4 Kisi Kisi Angket Lingkungan dan Kemandirian Belajar**

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	No soal	Jumlah
1	Lingkungan Belajar ( X1 )	1.Lingkungan keluarga		
		- Orang tua menjadi penunjang	1,2,	2
		- Cara orang tua dalam mendidik anak	3,4	2
		- Keadaan ekonomi keluarga	5,6	2
		- Hubungan antara anggota keluarga	7,8,9	3
2. Lingkungan Sekolah				
- Keadaan gedung lingkungan sekolah	10,11	2		

		- Hubungan siswa dengan teman dan guru disekolah	12,13	2
		- Suasana pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar	14,15	2
		3. Lingkungan Masyarakat	16,17,18	2
		- Hubungan siswa di masyarakat	19,20	2
		- Teman Bergaul		
2	Kemandirian Belajar Siswa ( X2 )	1. Kemampuan komunikasi siswa	1,2,3,	3
		2. Kemampuan dan kemauan untuk bekerja sendiri	4,5	2
		3. Kemampuan mengendalikan diri	6,7,8	3
		4. Keberanian menerima tugas pembelajaran	9,10,11	3
		5. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	12,13,14,15	4
		6. Mempunyai ambisi untuk maju dan mampu mengikuti perkembangan pembelajaran.	16,17,18,19,20	5
3	Hasil Belajar (Y)	1. Sikap dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran	1,2,3,4,5	5
		2. Ketekunan belajar dalam kelas maupun luar kelas	6,7,8	3
		3. Berperan aktif dalam pembelajarn	9,10,11,12	4
		4. Sikap mengulang membaca buku	13,14	2

(Sumber:Olahan Peneliti)

### **3.5 Teknik Analisis Instrumen**

#### **3.5.1 Uji Coba Instrumen**

Pelaksanaan uji coba instrument dilakukan setelah adanya rasionalisasi dengan cara konsultasi pakar. Uji coba instrument dilakukan pada siswa SMP Swasta GKPI Padang Bulan karena memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah tempat pelaksanaan penelitian. Jumlah responden uji coba instrument adalah 30 orang yang berasal dari siswa SMP Swasta GKPI Padang Bulan. Hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal.

Untuk mengetahui ketepatan instrument (validitas) dan kelayakan instrument (reliabilitas) dilakukan dengan analisis butir instrument.

#### **3.5.2 Uji Validasi**

Menurut Sugiono (2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validasi merupakan suatu cara yang harus dilakukan peneliti dalam bentuk pengukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesasihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sasih memiliki tingkat validasi yang tinggi. Kemudian sebaliknya ketika instrumen kurang valid maka validasinya rendah. Dengan demikian maka dapat diketahui apakah instrumen penelitian yang digunakan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat, dimana data yang dilaporkan peneliti sesungguhnya tidak berbeda.

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validasi untuk instrumen Lingkungan Belajar (X1) dan Sikap Kemandirian Belajar Siswa (X2) dengan menggunakan analisis butir *product moment* dengan terlebih dahulu.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan belajar di SMP swasta GKPI Padang bulan**

No. Item			Keterangan
1	0,417	0,324	Valid
2	0,394	0,324	Valid
3	0,513	0,324	Valid
4	0,389	0,324	Valid
5	0,435	0,324	Valid
6	0,407	0,324	Valid
7	0,453	0,324	Valid
8	0,432	0,324	Valid
9	0,397	0,324	Valid
10	0,337	0,324	Valid
11	0,375	0,324	Valid
12	0,467	0,324	Valid
13	0,396	0,324	Valid
14	0,347	0,324	Valid
15	0,508	0,324	Valid
16	0,339	0,324	Valid
17	0,407	0,324	Valid
18	0,476	0,324	Valid
19	0,335	0,324	Valid
20	0,376	0,324	Valid

(Sumber :Olahan Peneliti)

Sesuai dengan tabel uji coba validitas angket lingkungan belajar yang terdiri dari 25 item pernyataan disebarkan kepada responden sebanyak 35 orang siswa, kemudian diolah datanya dengan menggunakan SPSS 22. Terdapat 20 item pernyataan dinyatakan valid karena memenuhi kondisi acuan >

dimana yang menjadi dari 35 responden adalah 0,324 sehingga dinyatakan valid. Oleh sebab itu 20 item tersebut dapat dijadikan dalam pengumpulan data.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Kemandirian Belajar di SMP swasta GKPI Padang bulan**

No. Item			Keterangan
1	0,333	0,324	Valid
2	0,377	0,324	Valid
3	0,391	0,324	Valid
4	0,328	0,324	Valid
5	0,394	0,324	Valid
6	0,396	0,324	Valid
7	0,339	0,324	Valid
8	0,339	0,324	Valid
9	0,342	0,324	Valid
10	0,376	0,324	Valid
11	0,685	0,324	Valid
12	0,338	0,324	Valid
13	0,579	0,324	Valid
14	0,432	0,324	Valid
15	0,407	0,324	Valid
16	0,429	0,324	Valid
17	0,345	0,324	Valid
18	0,482	0,324	Valid
19	0,479	0,324	Valid
20	0,416	0,324	Valid

(Sumber :Olahan Peneliti)

Sesuai dengan tabel uji coba validitas angket lingkungan belajar yang terdiri dari 25 item pernyataan disebarkan kepada responden sebanyak 35 orang siswa, kemudian diolah datanya dengan menggunakan SPSS 22. Terdapat 20 item pernyataan dinyatakan valid karena memenuhi kondisi acuan > dimana yang menjadi dari 35 responden adalah 0,324 sehingga dinyatakan valid. Oleh sebab itu 20 item tersebut dapat dijadikan dalam pengumpulan data.

### 3.5.3 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas merupakan sesuatu yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kekonsistenan sebuah angket yang dipakai peneliti, ketika skor yang dicapai oleh orang yang sama maka mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda. Menurut Enjelika, (2022) realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam pengujian reabilitas dari soal setiap variabel peneliti menggunakan pengelolaan data SPSS 22. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan belajar di SMP swasta GKPI Padang bulan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	.731
N of Items	20

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 22)

Berdasarkan uji coba instrument angket lingkungan belajar yang telah dilakukan, diperoleh nilai cronbach's alpha  $0,731 > 0,60$  maka angket dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Kemandirian belajar di SMP swasta GKPI Padang bulan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	.745
N of Items	20

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 22)

Berdasarkan uji coba instrument angket sikap kemandirian belajar yang telah dilakukan, diperoleh nilai cronbach's alpha  $0,745 > 0,60$  maka angket dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan pada penelitian untuk mengetahui sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Menurut Enjelika, (2022) pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui sesuai atau tidaknya sesuatu distribusi data yang nantinya akan berkaitan dengan pemilihan uji asumsi. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi atau menggunakan uji normalitas dengan hasil skor hasil belajar (data primer) dan nilai angket lingkungan dan fasilitas belajar (data sekunder). Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Enjelika, (2022) analisis regresi linier merupakan analisis statistik yang bertujuan mencari model linier antara variabel bebas (independen) atau regresor terhadap variabel respons atau dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai pengertiannya yang dikemukakan oleh Ridwan bahwa analisis regresi mempunyai kegunaan untuk meramalkan nilai variabel terikat apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dengan:

$Y$  = Variabel dependen

$B_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1$  = variabel independen

$X_2$  = variabel independen

$E$  = variabel pengganggu

### **3.6.3 Uji Hipotesis ( Uji t )**

Menurut Enjelika, (2022) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Peneliti melakukan uji t untuk menguji hipotesis penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara terikat. Menurut Ridwan dan Sunarto uji t adalah uji untuk mengetahui perbedaan variabel yang akan di hipotesis. Berisikan mengenai peneliti yang menggunakan

tahapan tahapan penelitian supaya dapat hasil sesuai dengan yang diinginkan, yakni hasil yang valid serta maksimal.

#### **3.6.4 Uji F**

Menurut Enjelika, (2022) nilai F digunakan untuk menguji ketepatan model, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (fit) atau tidak. Uji F ini sering disebut sebagai uji simulant, yaitu untuk menguji apakah variable bebas yang digunakan dalam model masuk dalam kategori atau tidak, kita harus membandingkan nilai F tabel dengan  $df (k-1), (n-k)$ .

#### **3.6.5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ernawati, (2021) koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proposisi dari ragam hasil belajar (Y) yang diterangkan oleh independennya.